

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Identitas Responden

Keluarga Berencana (KB) merupakan program skala nasional untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk di suatu Negara. Program KB juga secara khusus dirancang demi menciptakan kemajuan, kestabilan, dan kesejahteraan ekonomi, sosial, spiritual setiap penduduknya. Program keluarga berencana bertujuan untuk memenuhi permintaan Pelayanan Keluarga Berencana (KB) dan Kesejahteraan Reproduksi yang berkualitas serta mengedalikan angka kelahiran yang pada akhirnya meningkatkan kualitas penduduk dan mewujudkan keluarga kecil berkualitas.

Dalam penelitian ini sebelum penulis menjabarkan korelasi hubungan antar masing masing variabel penulis mendeskripsikan karakteristik responden yang menjadi sampel penelitian, adapun identitas diri yang ditanyakan adalah, usia, pendidikan, status pekerjaan .

Tabel 4. 1 Usia

		Frequency	Percent
Valid	20-35 tahun	1194	52.3
	> 35 tahun	1088	47.7
	Total	2282	100.0

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini usia responden mayoritas berkisar diantara 20-35 tahun yakni sejumlah 1194 orang (52.3%) dan yang berusia diatas 35 tahun berjumlah 1088 orang (47.7%). Artinya banyak responden masih dalam kategori usia muda.

Tabel 4. 2 Pendidikan

		Frequency	Percent
Valid	SMP-SMA	1240	54.3
	Diploma	521	22.8
	Strata	521	22.8
	Total	2282	100.0

Tabel 4.2 menunjukkan pendidikan responden, dalam penelitian ini mayoritas responden berpendidikan SMP-SMA yakni 1240 orang (54.3%) kemudian responden yang berpendidikan Diploma dan Strata sama sama berjumlah 521 orang (22.8%).

Tabel 4. 3 Status Pekerjaan

		Frequency	Percent
Valid	Tidak/Belum Bekerja	1185	51.9
	Bekerja	1097	48.1
	Total	2282	100.0

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini mayoritas diisi oleh wanita yang tidak/belum bekerja dengan jumlah 1185 orang (51.9%) dan responden yang sudah bekerja berjumlah 1097 orang (48.1%).

4.1.2 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini untuk menjadi korelasi antar variabel penulis menggunakan uji univariat dan bivariate, yaitu Analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh yang signifikan antara dua variabel, yaitu variabel Independen dan Variabel Dependen. Analisis data ini menggunakan Uji Chi *Square* dengan melihat hubungan antara Variabel katagorik independent dan variabel Katagorik Dependen. Tingkat kepercayaan pada penelitian ini sebesar 95% dengan nilai α 0,05. Jika *P value* > 0.05 maka tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya jika *P value* \leq 0,05 maka ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Dan prevalent rate (PR) untuk

mengetahui faktor risiko yang dominan terhadap kejadian yang ada dalam bentuk tabulasi silang (crosstab).

1. Korelasi Usia dengan penggunaan KB

Tabel 4. 4 Korelasi Usia dengan penggunaan KB

Variabel	Penggunaan KB				P Value
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		
Usia	n	%	n	%	
20-35 tahun	1148	50.33%	45	1.97%	
> 35 tahun	1048	45.94%	40	1.75%	
Total	2196	96%	85	3.73%	0.629

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini nilai Asymp. Sig. (2-sided atau p value adalah 0. 629 bernilai diatas 0.05 artinya dalam penelitian ini tidak ada korelasi antara penggunaan KB dengan usia responden yang menjadi sampel penelitian.

2. Korelasi Pendidikan dengan penggunaan KB

Tabel 4. 5 Korelasi Pendidikan dengan penggunaan KB

Variabel	Penggunaan KB				P Value
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		
Pendidikan	n	%	n	%	
SMP-SMA	504	22.09%	17	0.74%	
Diploma	1196	52.41%	44	1.93%	
Strata	496	21.74%	24	1.05%	
Total	2196	96%	61	2.67%	0.293

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini nilai Asymp. Sig. (2-sided atau p value adalah 0. 293 bernilai diatas 0.05 artinya dalam penelitian ini tidak ada korelasi antara penggunaan KB dengan pendidikan responden yang menjadi sampel penelitian.

3. Korelasi Status Pekerjaan Dengan Penggunaan KB

Tabel 4. 6 Korelasi Status Pekerjaan Dengan Penggunaan KB

Variabel	Penggunaan KB				P Value
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		
	n	%	n	%	
Status Pekerjaan					
Bekerja	1148	50.31%	37	1.62%	
Belum bekerja	1048	45.92%	48	2.10%	
Total	2196	96%	85	3.72%	0.166

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini nilai Asymp. Sig. (2-sided atau p value adalah 0.166 bernilai diatas 0.05 artinya dalam penelitian ini tidak ada korelasi antara penggunaan KB dengan status pekerjaan responden yang menjadi sampel penelitian.

4. Korelasi Biaya Pelayanan dengan Penggunaan KB

Tabel 4. 7 Korelasi Biaya Pelayanan dengan Penggunaan KB

Variabel	Penggunaan KB				P Value
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		
	n	%	n	%	
Biaya Pelayanan					
Berbayar	1146	50.22%	43	1.88%	
Gratis	1050	46.01%	42	1.84%	
Total	2196	96%	85	3.72%	0.557

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini nilai Asymp. Sig. (2-sided atau p value adalah 0.557 bernilai diatas 0.05 artinya dalam penelitian ini tidak ada korelasi antara penggunaan KB dengan biaya pelayanan KB responden yang menjadi sampel penelitian.

5. Korelasi Tinggal Dengan Suami dengan Menggunakan KB atau Tidak

Tabel 4. 8 Korelasi Tinggal Dengan Suami dengan Menggunakan KB atau Tidak

Variabel	Penggunaan KB				P Value
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		
	n	%	n	%	
Tinggal Dengan Suami					
Menikah/Tinggal Bersama	2142	93.87%	76	3.33%	
Menikah tidak tinggal bersama					
	54	2.37%	9	0.39%	
Total	2196	96%	85	3.72%	0.000

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini nilai Asymp. Sig. (2-sided atau p value adalah 0.000 bernilai dibawah 0.05 artinya dalam penelitian ini terdapat korelasi antara penggunaan KB dengan kondisi responden apakah mereka tinggal bersama suami atau tidak yang ditujukan kepada responden yang menjadi sampel penelitian.

6. Korelasi Sumber Informasi Dengan Penggunaan KB

Tabel 4. 9 Korelasi Sumber Informasi Dengan Penggunaan KB

Variabel	Penggunaan KB				P Value
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		
	n	%	n	%	
Sumber Informasi KB					
Mendapatkan Informasi	2119	92.86%	61	2.67%	
Tidak Mendapatkan Informasi	77	3.37%	24	1.05%	
Total	2196	96%	85	3.72%	0.000

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini nilai Asymp. Sig. (2-sided atau p value adalah 0.000 bernilai dibawah 0.05 artinya dalam penelitian ini terdapat korelasi antara penggunaan KB dengan Sumber informasi yang responden dapatkan dari responden yang menjadi sampel penelitian.

7. Korelasi Informasi Efek Samping Dengan Penggunaan KB

Tabel 4. 10 Korelasi Informasi Efek Samping Dengan Penggunaan KB

Variabel	Penggunaan KB				P Value
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		
	n	%	n	%	
Informasi Efek Samping					
Ya	2115	92.68%	71	3.11%	
Tidak	41	1.80%	14	0.61%	
Total	2156	94%	85	3.72%	0.000

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini nilai Asymp. Sig. (2-sided atau p value adalah 0.000 bernilai dibawah 0.05 artinya dalam penelitian ini terdapat korelasi antara penggunaan KB dengan informasi efek samping kepada responden yang menjadi sampel penelitian.

8. Korelasi Kunjungan Petugas Dengan Penggunaan KB

Tabel 4. 11 Korelasi Kunjungan Petugas Dengan Penggunaan KB

Variabel	Penggunaan KB				P Value
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		
	n	%	n	%	
Kunjungan ke pelayanan Kesehatan					
Ya	2143	93.91%	72	3.16%	
Tidak	53	2.32%	13	0.57%	
Total	2196	96%	85	3.72%	0.000

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini nilai Asymp. Sig. (2-sided atau p value adalah 0.000 bernilai dibawah 0.05 artinya dalam penelitian ini terdapat korelasi antara penggunaan KB dengan Kunjungan petugas kepada responden yang menjadi sampel penelitian.

9. Korelasi Kunjungan Ke pelayanan Kesehatan Dengan Penggunaan KB

Tabel 4. 12 Korelasi Kunjungan Ke pelayanan Kesehatan Dengan Penggunaan KB

Variabel	Penggunaan KB				P Value
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		
	n	%	n	%	
Kunjungan Petugas					
Ya	1884	82.56%	34	1.49%	
Tidak	312	13.67%	51	2.23%	
Total	2196	96%	85	3.72%	0.000

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini nilai Asymp. Sig. (2-sided atau p value adalah 0.000 bernilai dibawah 0.05 artinya dalam penelitian ini terdapat korelasi antara penggunaan KB dengan Kunjungan Ke pelayanan Kesehatan responden yang menjadi sampel penelitian.

4.2 Pembahasan

Pengetahuan tentang pendapat islam terhadap pemilihan kontrasepsi pasangan usia Beberapa masyarakat beranggapan bahwa penggunaan kontrasepsi dilarang oleh agama khususnya islam, sehingga metode yang dipilih untuk menunda kehamilan lebih banyak non MKJP seperti KB kalender dan coitus interruptus. Selain itu, informasi yang diperoleh terkait jenis, manfaat, cara kerja dan efek samping dari masing-masing metode kontrasepsi juga belum maksimal. Islam menganjurkan penjarangan kelahiran anak demi kepentingan kesehatan anak yang lebih baik, memulihkan kesehatan ibu agar memperoleh kembali komponen reproduksinya. Untuk terwujudnya penggunaan kontrasepsi secara rasional oleh akseptor KB perlu ditingkatkan pengetahuan dan pemahaman akseptor tersebut tentang alat kontrasepsi melalui penyuluhan-penyuluhan yang lebih ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya (S Halimang, 2017).

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan didapat hasil penelitian berupa, Usia responden, Pendidikan Responden, Status pekerjaan dan biaya pelayanan tidak mempengaruhi responden dalam memutuskan menggunakan KB atau tidak, artinya kondisi internal seperti Usia responden, Pendidikan Responden, Status pekerjaan dan biaya pelayanan tidak dianggap bisa mempengaruhi mereka dalam menggunakan KB karena hal tersebut diluar dari determinan penggunaan KB pada wanita Usia Produktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti sumber informasi, kunjungan petugas, Kunjungan ke pelayanan Kesehatan, Informasi Efek Samping dan Tinggal Dengan Suami atau tidak, memiliki pengaruh dalam mempengaruhi wanita usia produktif untuk menggunakan KB atau tidak. Salah satu faktor yang mendukung rendahnya partisipasi pria dalam ber-KB yaitu pengetahuan. Upaya meningkatkan pengetahuan melalui promosi KB pria dengan berbagai media dan bentuk diharapkan akan meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya para pria, sehingga mereka sadar dan mau dengan ikhlas berpartisipasi menjadi peserta KB. Promosi tentang KB pria yang berkelanjutan memang harus dilakukan, mengingat pengetahuan dan kesadaran pria terhadap KB masih rendah (BKKBN, 2009) Keterjangkauan pengetahuan (*Cognitive Access*), pria/suami tentang pelayanan KB dan kesehatan reproduksi serta dimana mereka dapat memperoleh pelayanan masih rendah. Peranan iklan dan media informasi termasuk tanda klinik dapat membantu suami/pria tentang suatu tempat pelayanan (Parwinengrum, 2009). Iklan dan media informasi yang perlu ditingkatkan akan menjadi alat untuk meningkatkan pengetahuan pria dalam ber-KB. Rendahnya partisipasi pria dalam ber-KB dapat memberikan dampak negatif bagi kaum wanita karena dalam kesehatan reproduksi tidak hanya kaum wanita saja yang selalu berperan aktif. Salah satu penyebab dari rendahnya pemakaian penggunaan alat kontrasepsi ini adalah karena tingkat pengetahuan masih rendah, informasi dan

motivasi para kaum pria yang berstatus PUS disamping itu partisipasi kaum pria masih sangat rendah (BKKBN, 2009)

Rendahnya partisipasi pria dalam ber-KB dapat memberikan dampak negatif bagi kaum wanita karena dalam kesehatan reproduksi tidak hanya kaum wanita saja yang selalu berperan aktif. Salah satu penyebab dari rendahnya pemakaian penggunaan alat kontrasepsi ini adalah karena tingkat pengetahuan masih rendah, informasi dan motivasi para kaum pria yang berstatus PUS disamping itu partisipasi kaum pria masih sangat rendah (BKKBN, 2009)

4.2.1 Pengertian KB Menurut Islam

Keluarga berencana adalah suatu keinginan kelahiran anak pada menggunakan suatu konsep pada sarana yang memungkinkan untuk dapat dicegahnya kehamilannya. KB bukan berarti kontrasepsi dengan Tahid Al-Nasl, yaitu. Untuk membatasi atau mencegah persalinan, KB pada dasarnya hanya berfungsi untuk mengatur kehamilan dan persalinan sedemikian rupa sehingga 78 penggunaan KB tidak bertentangan dengan tujuan perkawinan, yaitu perkawinan. kelahiran keturunan.

Konsep KB dapat diartikan sebagai usaha atau usaha sadar untuk mengatur kehamilan dan keluarga dengan menggunakan hukum agama, hukum negara, dan moralitas Pancasila untuk mencapai kesejahteraan rakyat dan negara pada umumnya. Dengan kata lain, bencana keluarga adalah suatu usaha atau usaha manusia untuk mengatur jumlah anggota keluarga sesuai dengan kepentingan orang tua, sosial, pendidikan, ekonomi, kesejahteraan biologis dan kepadatan penduduk. (E. Sari, 2019).

Saat ini terdapat beberapa metode KB yang dapat digunakan untuk mencegah kehamilan, salah satu alat kontrasepsi yang diperbolehkan dalam Islam adalah Al- „azl. Metode Interrupted

Intercourse, juga dikenal sebagai Al- Azl, adalah istilah ilmiah untuk keluarnya sperma di luar dinding rahim seorang wanita, ketika pernikahan dilegalkan, yaitu ungkapan citus interruptus, dan imam Ghazali menyatakan dalam bukunya Ihya uli muddin bahwa azl tidak dilarang karena suara bising yang dialami ibu-ibu yang melahirkan berulang, motifnya terutama untuk menjaga kesehatan. dan kedua, menghindari kesulitan yang ditimbulkannya. banyak anak (E. Sari, 2019).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga berencana adalah istilah resmi di Indonesia yang mengacu pada upaya untuk mencapai kesejahteraan, kekayaan, dan kebahagiaan keluarga dengan mengatur jarak dan jumlah anak yang dilahirkan dalam keluarga. Dengan demikian keluarga berencana dianggap dapat memberikan manfaat bagi setiap anggota keluarga dan mencegah mereka dari manfaat, sehingga tidak diragukan lagi dalam Islam.

4.2.2 Hukum KB Dalam Pandangan Islam

Hukum dasar dari KB terkait yang bersumber pada Al-Quran dan Al-Hadits. Dalam Al-Quran banyak sekali ayat yang menyebutkan berkaitan dengan KB dalam Al-Quran diantaranya:

Surah An-Nisa" ayat 9:

وَلِيُحْسِنَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَا فُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar."

Ali bin Abi Talhah berkata tentang Ibnu Abbas: "Ayat ini tentang seorang laki-laki yang meninggal dan kemudian seseorang mendengar bahwa dia membuat wasiat yang merugikan ahli warisnya, maka Allah memerintahkan orang yang mendengarnya untuk bertakwa dan

membimbing dan membimbingnya. kebenaran Sehingga dia berusaha untuk menjaga ahli waris orang itu sebagaimana dia menjaga dirinya sendiri, jika dia khawatir mereka akan tersesat, ini adalah pendapat Mujahid dan ulama lainnya.

Surah Al-Baqarah ayat 233

وَأُولَا لِدَتْ يُرْضِعْنَ أَوْلَا دَهْنَ حَوْلَيْنِ كَمَا مِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِمَّ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بَوْلِدَهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَالِدِ رِثٌ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ قَانَ أَرَادَ إِفْصَا لَا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: "Para ibu berkewajiban untuk menyusui anaknya selama dua tahun penuh, yaitu mereka yang ingin menyusui sepenuhnya. Dan tugas ayah adalah memberi makan dan pakaian ibu secara makruf. Seseorang tidak dibebani selain. 80 menurut ini.. Ibu tidak harus menderita kesulitan untuk anaknya dan ayah untuk anaknya dan juga untuk ahli waris. Jika keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan persetujuan dan pertimbangan mereka, maka tidak ada dosa di antara mereka. Dan jika Anda ingin orang lain merawat anak Anda, itu bukan dosa untuk membayar sesuka Anda. Takutlah akan Tuhan dan ketahuilah bahwa Tuhan melihat apa yang kamu lakukan."

Dari ayat-ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pedoman keluarga berencana adalah menjaga kesehatan istri dengan mempertimbangkan kesejahteraan dan pengeluarannya. Meskipun dasar hukumnya. hadits-hadits tersebut adalah: "

Kami diberitahu bahwa target Abu Nu diceritakan kepada kami dari Sufyan Sa'adbert bin Ibrahim "Amir bin Sa'adbert Sa'adbert bin Abi Waqosh radi Allah". Anhu berkata: "Nabi, memberkati dia dan memberinya kedamaian, datang kepada saya (ketika saya sakit) ketika saya berada di Mekah. Dia tidak suka ketika dia meninggal di negara tempat dia bepergian. Dia

berkata: "Allah telah rahmat kepada Ibnu 'Afra". Saya berkata: "Ya Rasulullah, saya ingin membuat wasiat untuk memberikan semua harta saya." Dia berkata, "Jangan." Aku berkata "Setengah" Dia berkata "Tidak". Saya akan mengatakannya lagi: "Seperti yang ketiga". Dia berkata: "Ya, ketiga dan ketiga banyak Sesungguhnya lebih baik meninggalkan ahli waris dalam keadaan kaya daripada membiarkan mereka miskin lalu mengangkat tangan untuk memintaminta kepada manusia. Sesungguhnya segala sesuatu yang kamu keluarkan untuk pemeliharaan adalah bagian dari sedekah, bahkan jika itu adalah makanan kecil yang kamu masukkan ke dalam mulut istrimu. Dan semoga Allah mengangkatmu ke tempat di mana Allah memberi manfaat kepada orang lain melalui kamu atau merugikan orang lain." Pada saat itu dia (Sa'adbert) tidak memiliki ahli waris kecuali putrinya."

Hadits ini menjelaskan bahwa suami istri harus memenuhi kebutuhan rumah tangga selama mereka masih hidup, agar anak-anaknya tidak menjadi beban orang lain.

Artinya Pandangan Ulama Tentang KB Mengenai pentingnya KB, banyak ahli yang sependapat tentang pentingnya memperbolehkan dan ada yang melarang keluarga berencana. Hal ini dijelaskan oleh Hamdani (2012) dalam bukunya yang berbunyi sebagai berikut:

- a. Ulama yang membolehkan ini adalah Yusuf Qardhawi, Imam Ghazali, Syekh al-Hariri, Syekh Syalthut. Mereka percaya bahwa program KB dapat diikuti dengan syarat-syarat sebagai berikut: menjaga kesehatan ibu, menghindari kesulitan bagi ibu dan membolos bayi. Mereka juga berpendapat bahwa kontrasepsi tidak sama dengan pembunuhan, karena pembunuhan terjadi ketika janin mencapai generasi ketujuh. Hal ini didasarkan pada Surah Q.S. ketika Anda menggunakan ayat 12, 13 dan 14 Al-Mumin.
- b. Seorang ulama yang tidak beriman adalah Madkhour, Abu A'la al-Maududi. Mereka melarang mengikuti KB karena termasuk membunuh keturunan sebagaimana firman

Allah SWT dalam Q.S. Al-Isra ayat 31. “Janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin kami adalah mereka menopang mereka dan kamu juga.” Membunuh mereka memang dosa besar.”

- c. 2000 Majelis Fatwa Ulama Indonesia menyatakan bahwa (1) pada prinsipnya Islam membolehkan orang mengatur kehidupan anak untuk tujuan yang positif seperti untuk menjaga kesehatan ibu dan anak, yang dibuat suatu cara yang baik dan tidak membahayakan; (dua) sterilisasi dengan cara vasektomi (memotong/menutup atau tubektomi (memotong/menutup tuba falopi wanita) dengan tujuan membatasi kelahiran anak (ilegal) Tubektomi dapat dilakukan karena alasan medis oleh seorang dokter profesional yang dengan jujur meyakini bahwa jika yang ikut hamil atau melahirkan akan menghilangkan nyawanya dan/atau anaknya (MUI, 2019).

Dari beberapa bagian penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kalau kita melihat suatu makna dan hikmah Islam yang sebenarnya tentang mengasihi pengecualian untuk melakukan korelasi terutama dalam situasi darurat, karena diilhami oleh kelengkapan pemahaman bahwa seorang anak adalah jawaban yang sangat besar. kesopanan dan bahwa itu akan diurus dengan hati-hati. Tepat waktu dan hati-hati.

4.2.3 Ayat Al-Qur'an Tentang Penggunaan Keluarga Berencana Dalam Pernikahan

1. Status Pernikahan

Ini Tentang suatu Ayat Al – Quran Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dalam Ajaran Islam.

a. QS Az-Zariyat Ayat 49

Dijelaskan pula dalam ayat ini bahwa jika segala sesuatu yang ada di bumi ini diciptakan berpasang-pasangan oleh Allah SWT. diciptakan berpasang-pasangan oleh Allah SWT

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Dan segala sesuatu Kami yang ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat kebesaran Allah.”

b. QS An Nisa Ayat 1

Allah SWT menegaskan bahwa Dia menciptakan manusia berpasangpasangan, laki-laki dan perempuan, agar manusia dapat berkembang biak dan berkembang biak.

وَأَلْوَا لِدَاتٍ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَمَا مَلَائِينَ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِيمَ الرِّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَا تُضَارَّ وَلَا لِدَةٌ يُؤَلِّدُهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ يُولَدُهَا وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَا لَا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu, yang menciptakan kamu dari satu jiwa dan menciptakan darinya pendampingnya dan melahirkan banyak pria dan wanita; dan menertawakan Allah swt. atas nama siapa kalian saling bertanya, terutama tentang hubungan keluarga. Sungguh, Allah swt. adalah walimu.”

2. Tempat Tinggal

a. Surah An-Nahl Ayat 80-81

Rumah adalah anugrah yang agung Rumah adalah anugrah dari Allah yang terkadang bahkan sering “dilupakan”. Surah An-Nahls: 80-81

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ ۗ وَمِنْ وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَادًا تَشِعُّوْنَ فِيهَا وَأَنْبَاءَ رِجَالٍ وَمَتْنًا عَالِيًّا جِئْنَا نَا وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابًا بَيْنَ يَدَيْكُمْ الْحَرِّ وَسَرَابًا بَيْنَ يَدَيْكُمْ بِأَسْمَاءٍ كَذَلِكَ يُنِيمُ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ

Artinya : Dan Allah menjadikan untukmu rumah-rumah untuk ditinggali, dan Dia menjadikan untukmu rumah-rumah sapi, yang kamu temukan cahaya dalam perjalanan

dan kehidupan, dan (juga Dia membuat) dari bulu domba, unta dan kambing, rambut, perkakas, dan kesenangan sampai waktu (tertentu).

Dan Allah menjadikan bagimu tempat berlindung dari apa yang Dia ciptakan, Dia menciptakan untukmu tempat tinggal di pegunungan dan Dia menyediakan untukmu pakaian yang melindungimu dari panas dan pakaian (baju besi) yang melindungimu dari perang. Demikianlah Allah memenuhi nikmat-Nya kepadamu, agar kamu berserah diri (kepada-Nya). Dengan menggunakan alat kontrasepsi pasangan anda, anda akan aman dan tenang dalam berhubungan seksual dengan istri, karena tidak ada ketakutan dia akan hamil ketika anak masih sangat kecil. Oleh karena itu, keluarga berencana tidak bertentangan dengan syariat Islam.

- b. Menurut HR. Bukhari and Muslim Kebolehan obat-obatan dan alat kontrasepsi modern didasarkan pada beberapa hadits Nabi Muhammad SAW, salah satunya adalah: “Kami melakukan azl'i 'alaihi wa sallam pada zaman Nabi sallallahu alaihi wasallam dan Al-Qur'an diturunkan pada waktu itu.” (HR. Bukhari dan Muslim).

كُنَّا نَعَزُّهُ وَالْقُرْآنُ يَنْزَلُ

Artinya: “Kami melakukan azl'i 'alaihi wa sallam pada zaman Nabi sallallahu alaihi wasallam dan Al-Qur'an diturunkan pada waktu itu.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadits di atas menunjukkan bahwa melakukan azl, yaitu mengeluarkan alat kelamin laki-laki dari vagina ketika sperma mulai keluar, dan mengeluarkannya di luar vagina wanita diperbolehkan. Jika Allah (SWT) melarang azl pada masa Nabi Muhammad, ada ayat yang melarangnya. Jadi melakukan azl tidak dilarang dalam Islam. Otorisasi penggunaan alat kontrasepsi dan obat-obatan sesuai dengan praktik AZL, karena memiliki tujuan yang sama yaitu pencegahan kehamilan.

4.2.4 Alasan yang mendorong Keluarga Berencana

Islam sangat suka terhadap banyaknya keturunan dan memberkati setiap anak, baik laki-laki ataupun perempuan. Namun dibalik itu Islam juga memberi kemudahan kepada setiap muslim untuk mengatur keturunannya itu apabila didorong oleh alasan kuat. Diantara sekian banyak alasan yang mendorong dilakukannya keluarga berencana yakni:

Pertama, Khawatir terhadap kehidupan atau kesehatan si ibu apabila hamil atau melahirkan anak, yakni setelah dilakukan penelitian dan pemeriksaan oleh dokter yang dapat dipercaya. Karena Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah:195 “Janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan.” Firman-Nya pula: “Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyanyang kepadamu.” QS. Annisa’

Kedua, Khawatir akan terjadinya bahaya pada urusan dunia yang kadang-kadang bisa mempersulit beribadah, sehingga menyebabkan orang mau menerima barang yang haram dan mengerjakan yang terlarang, justru untuk kepentingan anak-anaknya. Sedangkan Allah telah berfirman: “Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.” QS. Al-Baqarah: 185).

Ketiga, Keharusan melakukan Azl yang biasa terkenal dalam syara’ ialah karena mengkhawatirkan kondisi perempuan yang masih menyusui kalau hamil dan melahirkan. Nabi menamakan bersetubuh sewaktu perempuan masih menyusui, dengan ghilah atau ghail, karena penghamilan itu dapat merusak air susu dan melemahkan anak. Dinamakan ghilah atau ghail, karena suatu bentuk kriminalitas yang sangat rahasia terhadap anak yang sedang disusui. Oleh karena itu, sikap seperti ini dapat dipersamakan dengan pembunuhan misterius. Nabi Muhammad selalu berusaha demi kesejahteraan umat-Nya. Untuk itu ia perintahkan kepada

umatnya supaya berbuat apa yang kiranya membawa maslahat dan melarang yang kiranya akan membawa bahaya. (E. Sari, 2019).

